

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai diagnostik matematika sebagai alat identifikasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 79 Maluku Tengah, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami berbagai karakteristik kesulitan belajar pada materi bentuk aljabar. Kesulitan paling tinggi terdapat pada aspek memahami simbol operasi aljabar sebesar 42%, diikuti oleh mengingat rumus aljabar sebesar 40,17%, berpikir abstrak dan menulis simbol serta bentuk aljabar masing-masing sebesar 38,09%, membedakan simbol aljabar sebesar 36,60%, dan yang paling rendah adalah menyelesaikan soal aljabar sebesar 23,80%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami bentuk aljabar secara menyeluruh, terutama pada aspek simbolik dan kemampuan berpikir abstrak yang dibutuhkan dalam menyelesaikan soal.

Adapun penyebab kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Dari sisi eksternal, faktor yang paling dominan adalah keluarga dengan persentase 40%, diikuti oleh kondisi kelas sebesar 37,33%, lingkungan sosial sebesar 30,66%, dan pedagogik atau metode mengajar guru sebesar 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan belajar di rumah, suasana kelas yang tidak kondusif, serta interaksi sosial yang kurang mendukung menjadi penyebab utama kesulitan siswa dalam belajar matematika.

Sementara itu, dari faktor internal, aspek intelektual menjadi yang paling dominan sebesar 33,33%, diikuti oleh faktor fisiologis sebesar 29,33%, dan emosional sebesar 28%. Ini mengindikasikan bahwa selain dari lingkungan, kesulitan siswa juga berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti keterbatasan dalam berpikir logis, kondisi fisik yang mudah lelah atau tidak fokus, serta perasaan takut, gugup, atau kurang percaya diri saat menghadapi pelajaran matematika

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memperhatikan perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa dalam memahami materi, khususnya bentuk aljabar yang bersifat abstrak. Guru juga disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami konsep-konsep matematika. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung, guna mengurangi kecemasan siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa perlu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar matematika serta tidak ragu untuk bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan. Siswa juga disarankan untuk memperbaiki kebiasaan belajar secara mandiri di rumah serta mengembangkan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat dukungan belajar dari lingkungan keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada hasil angket. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan analisis lebih dalam melalui wawancara dan observasi, serta mengkaji efektivitas media pembelajaran (seperti media visual) dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, khususnya pada konsep-konsep yang abstrak.